

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Arikunto (2010: 100) mengatakan bahwa:

Metode adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. “Cara” menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Memang adakalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim. Yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Arikunto, 2010: 234).

Sukmadinata (2007:74) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Tanpa penelitianpun semua kegiatan, keadaan, komponen variabel berjalan seperti itu. Penelitian ini berkenaan dengan keadaan atau kejadian-kejadian yang biasa berjalan. Satu-satunya unsur manipulasi atau perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri. Yang dilakukan melalui observasi, wawancara, pengedaran angket atau studi dokumentasi. Penelitian deskriptif tidak berhenti pada pengumpulan data, pengorganisasian, analisis dan penarikan interpretasi serta penyimpulan, tetapi dilanjutkan dengan perbandingan, mencari kesamaan-perbedaan dan hubungan kasual dalam berbagai hal. Penemuan makna adalah fokus dari keseluruhan proses.

Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai implementasi pembiasaan *ṣalāt duḥā* dalam rangka pembinaan akhlak siswa, kemudian dilakukan analisis dan interpretasi dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi. Mengingat tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembiasaan *ṣalāt duḥā* dalam rangka pembinaan akhlak siswa yang diterapkan di SMPN 1 Patrol Indramayu. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif.

Dalam penelitian ini, penulis menyampaikan gambaran objek penelitian sesuai yang ada di lapangan yaitu menggambarkan mengenai implementasi pembiasaan *ṣalāt duḥā* dalam rangka pembinaan akhlak siswa yang diterapkan di SMPN 1 Patrol Indramayu. Peneliti mengamati seluruh aktifitas mulai dari perencanaan pembiasaan *ṣalāt duḥā*, program dalam pembiasaan *ṣalāt duḥā*, proses pembiasaan yang diciptakan dalam pembinaan akhlak siswa, evaluasi yang dilakukan dalam pembiasaan *ṣalāt duḥā*, dan hasil dari pembiasaan *ṣalāt duḥā* dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Patrol Indramayu.

B. PENDEKATAN PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan di SMPN 1 Patrol Indramayu yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hariwijaya (2008: 51) mengatakan bahwa:

Suatu penelitian dapat berhasil dengan baik atau tidak tergantung dari data yang diperoleh. Kualitas suatu penelitian juga didukung pula oleh proses pengolahan yang dilakukan. Oleh karena itu, variabel yang digunakan, alat-alat

pengumpulan data, desain penelitian, dan alat-alat analisis serta hal-hal yang dianggap perlu dalam penelitian harus tersedia. Metode penelitian dianggap paling penting dalam menilai kualitas hasil penelitian. Keabsahan suatu penelitian ditentukan oleh metode penelitian.

Sebagaimana dikutip oleh Moleong (2002: 3), mendefinisikan “pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Sebagaimana (Yuswadi, 2005: 18) bahwa sifat dari penelitian kualitatif yaitu mencari makna dari suatu fakta atau fenomena, maka kesungguhan seorang peneliti dituntut ketika melakukan suatu observasi atau pengamatan di lapangan. Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan “instrument utama” dalam proses pengumpulan data melalui pengamatan. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus mampu melakukan proses imajinasi, berpikir secara abstrak, dan bahkan jika memungkinkan dapat menghayati dan merasakan fenomena yang terjadi di lapangan.

Sukmadinata (2007:94) menjelaskan penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan’tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang metode pembiasaan yang diterapkan di SMPN 1 Patrol Kecamatan Patrol Kabupaten Indramayu.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah-laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta berupa perilaku yang diamati.

C. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini adalah tempat berlangsungnya penelitian yakni di SMPN 1 Patrol, tepatnya berada di jalan raya Patrol, kecamatan Patrol, kabupaten Indramayu.

Menurut Moleong (2002: 90) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan tujuan-tujuan tertentu (*purposive sampling*), dengan cara bola salju (*snow ball*) yaitu menelusuri terus data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang ada.

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi :

a. Informan kunci (*key informan*)

Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru agama Islam, terutama bidang Aqidah, Ibadah, dan Akhlak.

b. Informan pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Kepala Sekolah
2. Guru BP
3. Sebagian siswa kelas 3G (6 siswa) dan 3E (4 siswa)

Adapun subjek penelitian adalah:

1. Kepala Sekolah SMPN 1 Patrol
2. Guru-Guru di SMPN 1 Patrol ada 7 orang

3. Siswa-siswi SMPN 1 Patrol ada 10 siswa
4. Orang tua siswa-siswi SMPN 1 Patrol ada 2 orang

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2011: 222).

Menurut Nasution yang dikutip Sugiyono (2010: 306) mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatunya masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti selama proses meneliti di lapangan menggunakan tiga teknik diantaranya adalah:

1. Wawancara

Menurut Margono (2004: 165), “wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula”.

Hariwijaya (2008: 64) menjelaskan, wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Wawancara dipergunakan sebagai cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan narasumber atau responden.

Berdasarkan strukturnya, pada penelitian kualitatif ada dua jenis wawancara. *Pertama*, wawancara relatif tertutup. Pada wawancara dengan format ini, pertanyaan-pertanyaan difokuskan pada topik-topik khusus atau umum. Panduan wawancara dibuat cukup rinci. Pewawancara pun bekerja, sebagian besar dipandu oleh item-item yang dibuatnya meskipun tetap terbuka berfikir divergen. *Kedua*, wawancara yang terbuka. Pada wawancara ini, peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam. Pada wawancara dengan format terbuka, subyek penelitian lebih kuat pengaruhnya dalam menentukan isi wawancara (Danim, 2002: 132).

Menurut Fathoni (2006 : 105) bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara diantaranya adalah:

- a. Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali.
- b. Menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesoner yang disusun secara sistematis.
- c. Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden / informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban itu.

2. Observasi

Menurut Margono (2004:158), “observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”.

Subagyo (2004: 63), menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan.

Sedangkan Sugiono dalam Hariwijaya (2008: 63) ‘observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis’. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Lebih lanjut Nawawi (1995: 100) menyatakan bahwa, Observasi ini langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidiki.

Dengan teknik observasi partisipatif, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subyek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda. Pada saat tercipta hubungan baik antara peneliti dan subyek, peneliti bisa berperan serta dalam kegiatan-kegiatan subyek itu. Kemudian peneliti bisa menarik diri lagi dari peran sertanya sehingga ia tidak kehilangan tujuan utamanya. Peneliti yang terlalu terlibat atau berperan serta akan larut dalam pekerjaan subyek penelitian, bisa kehilangan tujuan utamanya (Danim, 2002: 124).

Untuk mengungkap data dan informasi mengenai implementasi pembiasaan *ṣalāt duḥā* dalam rangka pembinaan akhlak siswa, peneliti menggunakan teknik wawancara karena dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif sehingga membutuhkan gambaran deskriptif dan eksploratif mengenai

implementasi atau penerapan pembiasaan *ṣalāt duḥā* dalam rangka pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Patrol tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Sukmadinata (2007 : 221) menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Fathoni (2006: 112) menambahkan bahwa “studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden”.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011 : 240).

Metode dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Kondisi dan gambaran umum tentang SMPN 1 Patrol Indramayu.
2. Keadaan guru, karyawan, dan siswa.
3. Sarana dan prasarana sekolah.

F. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Rina Puspita Sari, 2014

Implementasi pembiasaan salat duha dalam rangka pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Patrol Kecamatan Patrol Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian mengenai Implementasi Pembiasaan ṡalāt ḍuḥa dalam rangka pembinaan akhlak siswa dilakukan melalui tiga tahapan melalui prosedur yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan yang dikutip oleh Suwandi (2008:24) yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data. Tahapan-tahapan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Pada tahapan ini terdapat beberapa kegiatan yang dimulai dengan menemukan masalah yang akan diteliti, kemudian menyusun rancangan penelitian dengan membuat proposal skripsi. Setelah proposal disetujui, peneliti mengurus perizinan kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian diantaranya yaitu mengajukan surat perizinan kepada pihak universitas untuk diserahkan kepada pihak sekolah. Kemudian peneliti menjajaki dan menilai keadaan lapangan sebagai pra penelitian yang ditujukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai masalah yang akan diteliti.

2. Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini peneliti sudah mendapat gambaran dan fokus permasalahan lebih jelas, sehingga dapat menggali data secara spesifik. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi kemudian dikumpulkan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Pengumpulan data-data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Jika dalam tahap pra lapangan wawancara masih bersifat umum dan terbuka, maka pada tahap ini wawancara dilakukan lebih berstruktur untuk memperoleh informasi lebih mendalam.

3. Tahap *Member Check*

Tahap ini merupakan tahap pengecekan ulang dari data-data dan informasi yang diperoleh dari responden. Kegiatan ini dilakukan guna

menguji kebenaran dan kesesuaian informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan yang bersifat naratif. Pengecekan ini dilakukan dengan cara data-data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi serta studi dokumentasi disusun kembali untuk selanjutnya dilaporkan dan diperiksa oleh pihak-pihak yang menjadi sumber data tersebut, apabila dirasakan ada kekurangan atau kesalahan terhadap data yang diperoleh, maka akan dilakukan koreksi atau penambahan bila dianggap perlu.

G. VALIDITAS DAN RELIABILITAS HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun perlu diketahui dalam penelitian kualitatif, kebenaran realitas data itu bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya” (Sugiyono, 2010:365). Lebih lanjut lagi penjelasan dalam penelitian sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Reliabilitas penelitian ini akan sangat bergantung kepada kemungkinan adanya pihak-pihak lain yang melakukan penelitian yang sama dengan hasil yang sama pula. Untuk menjaga konsistensi dan kebenaran dari hasil penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah untuk menjaga konsistensi dan kebenaran hasil penelitian yang dilakukan oleh manusia. Dalam menjaga kredibilitas hasil penelitian, peneliti melakukan *audit trail*, artinya dapat dikonfirmasi dengan jejak yang dapat diukur dengan melakukan pemeriksaan guna meyakinkan hal-hal yang dilaporkan sesuai dengan kenyataannya (Romli, 2011:111).

H. ANALISIS DATA

Proses analisis data ini peneliti lakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data dilakukan.

Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 246), “yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing verivication*)”. Tiga tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya dengan cara: diedit atau disunting, yaitu diperiksa atau dilakukan pengecekan tentang kebenaran responden yang menjawab, kelengkapannya, apakah ada jawaban yang tidak sesuai atau tidak konsisten. Kemudian, dilakukan *coding* atau pengkodean, yaitu pemberian tanda atau simbol atau kode bagi tiap-tiap jawaban yang termasuk dalam kategori yang sama. Dan selanjutnya, tabulasi atau pentabelan, yaitu jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dalam suatu tabel. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data atau display data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian

tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti.

I. TAHAP PENULISAN LAPORAN PENELITIAN

Setelah penelitian dilakukan maka tahap selanjutnya adalah pembuatan laporan hasil penelitian dalam bentuk tertulis. Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban dari penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mendokumentasikan secara sistematis segala proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumen sekolah. Berhubung banyaknya informan dan berbagai macam informasi maka peneliti membuat singkatan terhadap wawancara kepada informan dan berbagai macam observasi dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Yaitu sebagai berikut:

1. Observasi
 - a. Observasi lapangan = (OL)
 - b. Observasi Rumah = (OR)

- c. Observasi Sekolah = (OS)
- 2. Wawancara
 - a. Wawancara Kepala Sekolah = (WKS)
 - b. Wawancara Guru = (WG)
 - H. Ading Aksinuddin, S.Ag = (WG1)
 - Ibu Dra. Malikhah = (WG2)
 - Bapak Drs. Kusmana = (WG3)
 - Guru BP = (WG4)
 - Bapak Effendy Yusuf, BSc = (WG5)
 - Ibu Sri Sulastri, S.Pd = (WG6)
 - Bapak Caman, S.Pd = (WG7)
 - c. Wawancara Siswa = (WS)
 - Nani.R, Kls.IXG = (WS1)
 - Endri, Kls.IXG = (WS2)
 - Tiara, Kls.IXG = (WS3)
 - Kurnia, Kls.IXG = (WS4)
 - Sahrul, Kls.IXG = (WS5)
 - Nahdi, Kls.IXG = (WS6)
 - Lia, Kls.IXE = (WS7)
 - Lutfi, Kls.IXE = (WS8)
 - Arif, Kls.IXE = (WS9)
 - Nabila, Kls.IXE = (WS10)
 - d. Wawancara Orang Tua Siswa = (WO)
 - Ibu Oniyah = (WO1)
 - Ibu Kimah = (WO2)
- 3. Sumber Dokumentasi = (SD)
 - Profil Sekolah = (SD1)
 - Daftar Keadaan Pegawai = (SD2)

Rina Puspita Sari, 2014

*Implementasi pembiasaan salat duha dalam rangka pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Patrol
Kecamatan Patrol Kabupaten Indramayu*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu